



PENGARUH DER DAN PROFITABILITAS TERHADAP *VOLUNTARY DISCLOSURE* DENGAN UKURAN KAP SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

BUDIMAN LUBIS

1415100108

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : BUDIMAN LUBIS
NPM : 1415100108
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DER DAN PROFITABILITAS TERHADAP
VOLUNTARY DISCLOSURE DENGAN UKURAN KAP
SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BADAN
USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA

MEDAN, JULI 2020

KETUA PROGRAM STUDI

(JUNAWAN, SE., M.Si)



(Dr. SURYA, NITA, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I

(FATMICHRISNA, S.E., M.Si)

PEMBIMBING II

(IRAWAN, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : BUDIMAN LUBIS
NPM : 1415100108
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DER DAN PROFITABILITAS TERHADAP
VOLUNTARY DISCLOSURE DENGAN UKURAN KAP
SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BADAN
USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA

MEDAN, FEBRUARI 2020

KETUA

(JUNAWAN, SE, M.Si)

ANGGOTA - II

(RAWAN, SE, M.Si)

ANGGOTA - I

(HERIYATI CHRISNA, S.E., M.Si)

ANGGOTA - III

(AULIA, SE, M.Si)

ANGGOTA-IV

(DWI SARASWATI, S.Pd., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : BUDIMAN LUBIS
NPM : 1415100108
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH DER DAN PROFITABILITAS TERHADAP
VOLUNTARY DISCLOSURE DENGAN UKURAN KAP
SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BADAN
USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Oktober 2019



(Budiman Lubis)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Budiman Lubis
Tempat/Tanggal lahir : Medan, 19 Mei 1996
NPM : 1415100108
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Dusun XI Gg.Mesjid Desa Purwodadi Kec.Sunggal Kab Deli
Serdang

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2019

Yang membuat pernyataan



(Budiman Lubis)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Budiman lubis
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 19 Mei 1996
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415100108
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 129 SKS, IPK 3.14
 Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul Skripsi	Persetujuan
Analisis Pengaruh Management Capability Dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Leverage Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia	<input type="checkbox"/>
Pengaruh DER Dan Profitabilitas Terhadap Voluntary Disclosure Dengan Ukuran KAP Sebagai Variabel Moderating Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<input checked="" type="checkbox"/>
Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<input type="checkbox"/>

Judul yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda

(Ir. Bhakti Alamayah, M.T., Ph.D.)

Medan, 05 Februari 2018

Pemohon,

(Budiman lubis)

Nomor
 Tanggal
 Disahkan oleh
 Dekan

 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal : 18/01-2018
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Heny Christa, SE, M.Fi)

Tanggal : 10 Oktober 2017
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal : 16/02-2018
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Vawan, SE, M.Fi)

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2015

Alamat dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Senin, 05 Februari 2018 09:05:00



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing II : Irawan, S.E., M.Si
 Nama Mahasiswa : Budiman Lubis
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi
 No. Stambuk / NPM : 1415 100 108
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : Pengaruh Dile dan Profitabilitas terhadap voluntary disclosure dengan ukuran KAP sebagai variabel Moderating pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
8/2-19	Data variabel χ dari mana jangan asal buat.		
13/6-19	Jelaskan indikator pengungkapan statistik deskriptif per job lagi.		
23/10-19	Pembahasan diper tajam teori & implikasinya.		
5/11-19	Pastikan datanya benar		

Medan,
 Diketahui / Disetujui Oleh : Belajar!
 Dekan

Dosen Pembimbing II



Irawan, S.E., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing I : Heriyati Chrisna, SE, M.Si
 Nama Mahasiswa : Budiman Lubis
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi
 No. Stambuk / NPM : 1415 100 108
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : Pengaruh Debit dan Profitabilitas terhadap Voluntary Disclosure dengan Ukuran Kap sebagai Variabel Moderating pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
26/09-2018	- Paralel Abetrah - Paralel rumus uji hipotesis - Tambahkan cara atas ketubaha hasil penelitian		
26/10-2018	- Paralel rumus uji hipotesis - Tambahkan cara - Paralel Abetrah		
30/01-2019	Ace rias meza hizan		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan

Dosen Pembimbing I



Heriyati Chrisna, SE, M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fa@umpb.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV / PTS : *Pembangunan Panca Budi Medan*
 Fakultas : *Sosial Sains*
 Dosen Pembimbing I : *Heriyati Chrisna, S.E., M.Si*
 Nama Mahasiswa : *Dydiman Lubis*
 Jurusan / Program Studi : *Akuntansi*
 No. Stambuk / NPM : *1415100108*
 Jenjang Pendidikan : *Strata I*
 Judul Proposal : *Pengaruh DER dan Profitabilitas terhadap Voluntary Disclosure dengan ukuran KAP sebagai variabel moderating pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
<i>08/02-2018</i>	<i>- Perbaiki Batasan Masalah, - Perbaiki Tujuan Penelitian, - Perbaiki Kerangka Konseptual, - Perbaiki Rumus uji hipotesis - Tambahkan penjelasan jenis penelitian</i>		
<i>19/02-2018</i>	<i>- Perbaiki Batasan Masalah - Rumus uji hipotesis masih harus diperbaiki</i>		
<i>21/02-2018</i>	<i>See seminar proposal,</i>		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Dosen Pembimbing I

Heriyati Chrisna, S.E., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV / PTS : Pembangunan Panca Budi Medan
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing II : Irawan, S.E., M.Si
 Nama Mahasiswa : Budiman Lubis
 Jurusan / Program Studi : Ekonomi / Akuntansi
 No. Stambuk / NPM : 1415100108
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Proposal : Pengaruh DER dan Profitabilitas terhadap Voluntary Disclosure dengan Ukuran KAP sebagai variabel moderating pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
11/3-18	Variabel ukuran KAP dummy MK pakai regresi logistik - Pendekatan penelitian - Penelitian Spm cek kembali		
14/3-18	Cek kembali Df. - Sumber kutipan f. - muncul cari data u menarik fenomena		

Medan, 20/3-18
 Diketahui / Disetujui Oleh :
 Dekan



- Cek penelitian Spm
 kutipan
 sumber ke.
 Daftar pustaka
 Dosen Pembimbing II
 Irawan, S.E., M.Si

Acc. Seminar proposal.
 Belajar!

Telah Diperiksa oleh LPMU
 dengan Plagiarisme... 50 %
 Medan, 19 NOV 2019
 HUIJANI M. ATUNGA, BA., MSc.
 Cahya Permindo, SE, MM

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 19 November 2019
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Telah di terima
 ...
 Medan, 20/11/2019
 a. Ka. BPAA
 b.
 T. WAHYONO, SE, MM.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :
 Nama : BUDIMAN LUBIS
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 19 Mei 1996
 Nama Orang Tua : IWAN LUBIS
 N. P. M : 1415100108
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 081 375160044
 Alamat : Dusun 11 Gg. Masjid Purwodadi

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh DER dan Profitabilitas terhadap Voluntary Disclosure dengan Ukuran KAP sebagai Variabel Moderating pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka, Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk Ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan Ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan Ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan pertincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500.000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1.500.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	0
Total Biaya	: Rp.	2.100.000
		2.250.000
5. Ura 50% dari 1 tahun	Rp	3.000.000
	Rp	5.250.000

21/11/19
 14/11/19
 Dika

Periode Wisuda Ke : **64**
 Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Disetujui oleh :

 Dr. Sulwanita, S.H., M.Hum
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS


Hormat saya

 BUDIMAN LUBIS
 1415100108

- laman :
- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
 - 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs. ybs.


 21/11/19
 Huijani

TANDA BEBAS PUSTAKA
 No. 1227/PERP/BP/2019
 ... tidak ada sangkut
 UPT. Perpustakaan
 UNPAB Medan 19 NOV 2019
 ...
 SALNIA S-19



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan

Email : admin_fcs@upb.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

Ace Jihol Lux
06-11-20

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Panca Budi
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing II : Irawan, S.P., M.Hi
 Nama Mahasiswa : Budhiawan Lewis
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi
 No. Stambuk / NPM : 1415 100 108
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : *Peran DEX dan Profitabilitas terhadap Voluntary Disclosure dalam ukuran kap sebagai variabel moderating pada Bank Umum Milik Negara yang Acrobatic pada di Bursa Efek Indonesia.*

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
8/2-19	Data variabel X dari mana jangan asal buat.	[Signature]	
17/6-19	Jelaskan indikator pengungkapannya statistik deskriptif	[Signature]	
23/10-19	Perjelas lagi. Pembahasan di per bagian teori & implikasinya.	[Signature]	
25/10-19	Pastikan datanya benar	[Signature]	

Medan,
 Diketahui / Disetujui Oleh :
 Dekan 10/10-20

Belajar!
 Ace Jihol Lux

Dosen Pembimbing II

Irawan, S.P., M.Si





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org

http://www.pancabudi.ac.id

Handwritten: Acc Julial lup 06/11-2020
Signature: [Handwritten signature]

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing I : Heriyati Chrisna, S.E., M.Si
 Nama Mahasiswa : Budiman Lubis
 Jurusan / Program Studi : AKUMANSI
 No. Stambuk / NPM : 1415 100 100
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : Pengaruh Debit dan Profitabilitas terhadap Voluntary Disclosure dengan ukuran kap sebagai variabel moderating pada Badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
26/09-2018	- Parabur Abetrah - Parabur rumus uji hipotesis - Tambahkan sara atas ketubakaa hasil penelitian	[Signature]	
26/10-2018	- Parabur rumus uji hipotesis - Tambahkan sara - Parabur Abetrah	[Signature]	
30/01-2019	Ace sidmezn hizau	[Signature]	
06/11-2020	Ace jaid lxx	[Signature]	

Medan,
 Diketahui / Disetujui Oleh :
 Dekan

Dosen Pembimbing I



[Signature]
 Heriyati Chrisna, S.E., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah DER dan profitabilitas secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure* dan apakah ukuran KAP mampu memoderasi hubungan antara DER dan profitabilitas terhadap *voluntary disclosure* pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif, yang mana untuk meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model penelitian ini menggunakan model moderating. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui website www.idx.co.id pada perusahaan BUMN. Jumlah sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan selama periode tahun 2013-2016 perusahaan yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dan moderating dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*, sedangkan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*. DER dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*. Ukuran KAP tidak mampu memoderasi hubungan antara DER dan profitabilitas terhadap *voluntary disclosure* pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : DER, Profitabilitas dan *Voluntary Disclosure*

ABSTRACT

This study aims to prove whether DER and profitability partially and simultaneously have a significant effect on voluntary disclosure and whether the size of KAP is able to moderate the relationship between DER and profitability to voluntary disclosures in State-Owned Enterprises Listed on the Indonesia Stock Exchange. The research approach used in this study is associative, which is to examine the effect of independent variables on the dependent variable. This research model uses a moderating model. The type of data in this study is quantitative data obtained through the website www.idx.co.id in BUMN companies. The number of research samples as many as 15 companies during the period 2013-2016 the company was determined by purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression analysis and moderating using SPSS application. Based on the results of the analysis, it can be concluded that DER partially has no significant effect on voluntary disclosure, while profitability partially has a significant effect on voluntary disclosure. DER and profitability simultaneously have a significant effect on voluntary disclosure. KAP size is not able to moderate the relationship between DER and profitability of voluntary disclosures in State-Owned Enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : DER, Profitability and Voluntary Disclosure

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberi rahmat, berkat, kesehatan, dan kemudahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Pengaruh DER Dan Profitabilitas Terhadap *Voluntary Disclosure* Dengan Ukuran Kap Sebagai Variabel Moderating Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih atas segala dukungan, pemikiran, tenaga, materi dan juga doa dari semua pihak yang telah membantu peneliti selama menjalani masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Junawan, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Heriyati Chrisna, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Irawan, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Almarhum Ayahanda Iwan Lubis dan Ibunda Yunita Nasution serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada seluruh keluargaku yaitu Dara Anjelina Lubis (Kakak), Sintya Sani Lubis (Adik), Suci Rahmadani Lubis (Adik) terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
8. Kepada teman-temanku Suhendri, Erwin Syahputra Nst, dan masih banyak lagi yang belum saya sebutkan. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
9. Kepada teman-teman terdekatku di kampus Dewi Rahmawati, Anggra Octavia, Tia Surya, Julia Maharani, Hendra Saragih, James Mesakh Glen, Adnes Theresia Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, Januari 2020
Penulis

Budiman Lubis

1415100108

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Keaslian Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Deskripsi Struktur Modal	14
2.1.2 Profitabilitas	17
2.1.3 Pengungkapan Sukarela (<i>Voluntary Disclosure</i>) ...	20
2.1.4 Ukuran KAP.....	25
2.2 Penelitian Sebelumnya	27
2.3 Kerangka Konseptual.....	28
2.4 Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.3 Definisi Operasional Variabel	33
3.4 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	44
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	44
4.1.2 Deskripsi Variabel.....	45
4.1.3 Statistik Deskriptif.....	48

4.1.4	Pengujian Asumsi Klasik.....	49
4.1.5	Regresi Linier Berganda	53
4.1.6	Uji Hipotesis	54
4.1.7	Uji <i>Moderating Regression Analysis</i> (MRA)	57
4.2	Pembahasan	57
4.2.1	Pengaruh DER Terhadap <i>Voluntary Disclosure</i> ..	57
4.2.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Voluntary Disclosure</i>	58
4.2.3	Pengaruh DER Dan Profitabilitas Terhadap <i>Voluntary Disclosure</i> dengan Ukuran KAP Sebagai Variabel Moderasi	59
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata – Rata Informasi Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 Sampai 2016	4
Tabel 1.2 Rata – Rata DER Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 Sampai 2016	6
Tabel 1.3 Rata – Rata ROA Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 Sampai 2016	7
Tabel 1.4 Score Ukuran KAP Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 Sampai 2016	8
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya.....	27
Tabel 3.1 Skedul Proses penelitian	32
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	34
Tabel 3.3 Populasi dan Sampel Perusahaan	35
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik.....	48
Tabel 4.2 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	51
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda	53
Tabel 4.6 Uji Simultan	54
Tabel 4.7 Uji Parsial.....	55
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi	56
Tabel 4.9 Uji <i>Moderating Regression Analysis (MRA)</i>	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	30
Gambar 4.1 Grafik Rata-Rata <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 sampai tahun 2016	46
Gambar 4.2 Grafik Rata-Rata <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 sampai tahun 2016	46
Gambar 4.3 Grafik Rata-Rata Kualitas Audit Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 sampai tahun 2016.....	47
Gambar 4.4 Grafik Rata-Rata Kualitas Audit Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 sampai tahun 2016.....	47
Gambar 4.5 Histogram Uji Normalitas	50
Gambar 4.6 PP Plot Uji Normalitas.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di suatu negara sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pasar modal. Sektor pasar modal dianggap sebagai satu alternatif untuk melakukan investasi karena peluang yang dimiliki cukup banyak baik bagi investor maupun perusahaan yang ada di pasar modal. Peluang yang dimiliki perusahaan dengan bergabung di dalam pasar modal adalah bisa mendapatkan dana segar untuk mengisi kas perusahaan. Salah satu cara yang bisa digunakan oleh perusahaan adalah dengan cara menjual saham yang dimiliki. Dengan adanya dana segar yang masuk ke kas perusahaan maka perusahaan bisa menggunakan dana ini untuk melakukan pengembangan terhadap usaha yang dimiliki. Di sisi lain para investor yang ingin melakukan investasi di pasar saham juga harus mengetahui berbagai aspek tentang perusahaan yang ada di pasar saham. Investor harus cermat dalam menentukan jenis investasi yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan agar investor tidak salah dalam menentukan investasi dan tidak menimbulkan kerugian bagi investor.

Untuk membantu para investor dalam menentukan investasinya, maka perusahaan mencoba untuk memiliki tingkat transparansi yang baik. Perusahaan memberikan pengungkapan yang sebenarnya agar para pemakai laporan keuangan tidak ragu dalam mengambil keputusan investasi. Dalam *Statement of Financial Accounting* (SFAC) No 1 dinyatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna bagi investor, calon investor, kreditur, dan pemakai lain

dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang disajikan didalam laporan keuangan harus memiliki pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*).

Jenis pengungkapan yang ada di dalam laporan tahunan dibagi menjadi dua yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Peraturan tersebut tercantum dalam keputusan ketua BAPEPAM No. Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan tambahan atau informasi tambahan diluar dari yang diwajibkan.

Pengungkapan (*Disclosure*) adalah satu faktor yang digunakan oleh para investor untuk melakukan investasi. Investor menganggap dengan semakin luas pengungkapan yang diberikan dalam laporan tahunan maka semakin baik perusahaan tersebut tentu disertai juga dengan mutu dari pengungkapan tersebut. Investor juga tidak ragu untuk melakukan investasi karena manajemen perusahaan dianggap bertanggung jawab dalam mengelola dana yang diberikan investor kepada perusahaan.

Meskipun telah ditetapkan pengungkapan wajib yang dimasukkan dalam laporan tahunan oleh Bapepam, namun perusahaan belum merasa cukup dalam memberikan pengungkapan apabila mengikuti aturan dari Bapepam, sehingga perusahaan menambah item dalam pengungkapan yang diberikan secara sukarela (*voluntary disclosure*).

Voluntary Disclosure adalah keberanian suatu perusahaan untuk memberikan informasi tentang perusahaannya melebihi yang diwajibkan atau distandarkan

oleh Bapepam (Fitriani, 2011:77). *Voluntary Disclosure* yang ada di dalam laporan tahunan suatu perusahaan merupakan informasi yang sangat berguna yang diberikan oleh perusahaan kepada investor. *Voluntary Disclosure* juga digunakan oleh perusahaan untuk memperbaiki kredibilitas perusahaan dihadapan investor. Semakin banyak jenis informasi tambahan yang ada di dalam laporan tahunan perusahaan yang berguna bagi investor maka investor memiliki pertimbangan yang cukup dalam menentukan keputusan investasi yang akan dibuat investor di perusahaan tersebut ke depannya.

Namun masih rendahnya tingkat kesadaran perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela atas kondisi perusahaannya dikarenakan apabila perusahaan melakukan pengungkapan secara lengkap maka perusahaan pesaing bisa mengetahui sisi kelemahan dari perusahaan itu.

Fenomena yang terjadi bahkan ada perusahaan yang justru tidak melakukan pengungkapan dengan jujur atas keadaan perusahaan di dalam penyampaian informasi di laporan keuangan. Salah satu kasus yang pernah ada yaitu sebuah badan usaha milik negara yaitu terjadi pada PT.Kimia Farma (Persero) Tbk dimana tahun 2001 perusahaan diduga melakukan *markup* atau penggelembungan atas laba perusahaan. Dimana penilaian atas persediaan barang jadi dan kesalahan atas pencatatan penjualan menyebabkan terjadi *overstated* pada laba bersih sebesar 32,7 miliar rupiah. Perusahaan tidak melakukan pengungkapan secara benar terhadap *Cost of Good Sold (COGS)* yang ada yaitu dengan cara menaikkan nilai persediaan barang jadi sehingga COGS yang dihasilkan lebih rendah dan laba yang ada pun meningkat meskipun sesungguhnya itu adalah fiktif. Dalam item pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) termuat bahwa perusahaan

harus mencantumkan nilai dari COGS yang ada, dan dengan kasus ini bisa dilihat bahwa perusahaan tidak melakukan pengungkapan sukarela di dalam laporan keuangannya. Dengan adanya kejadian banyak pihak merasa dirugikan salah satunya pemerintah sebagai pemegang saham mayoritas dan juga investor lainnya, karena investor tidak tahu secara pasti bagaimana kinerja perusahaan, selain itu pihak manajemen sendiri mengalami kerugian yaitu membayar denda atas kasus yang ada sesuai peraturan yang berlaku serta nama perusahaan yang menjadi tidak baik dimata banyak pihak.

Tabel 1.1 Rata – Rata Informasi Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 Sampai 2016

No	Nama Emiten	2013	2014	2015	2016	Rata - Rata VD
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
1	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	54.43	55.70	58.23	63.29	57.91
2	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	58.23	59.49	58.23	58.23	58.55
3	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	68.35	67.09	70.89	67.09	68.36
4	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	65.82	69.62	70.89	82.28	72.15
5	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	69.62	68.35	69.62	69.62	69.30
6	PT. Waskita Karya (Pesero) Tbk	65.82	68.35	75.95	74.68	71.20
7	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	69.62	74.68	79.75	73.42	74.37
8	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	62.03	62.03	64.56	63.29	62.98
9	PT. Bank Tabungan Negara (Pesero) Tbk	60.76	62.03	63.29	62.03	62.03
10	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	83.54	84.81	84.81	83.54	84.18
11	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	46.84	53.16	55.70	53.16	52.22
12	PT. Timah (Persero) Tbk	51.90	54.43	51.90	50.63	52.22
13	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	65.82	64.56	64.56	65.82	65.19
14	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	68.35	65.82	65.82	65.82	66.45
15	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	60.76	60.76	58.23	51.90	57.91
Rata-Rata		63.46	64.73	66.16	65.65	

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata informasi pengungkapan laporan keuangan pada 15 perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 Sampai 2016 tidak ada yang mencapai 100%. Rata-Rata informasi pengungkapan laporan keuangan yang paling terbesar yaitu pada perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yaitu

sebesar 84,18%, sedangkan yang paling terkecil adalah perusahaan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk dan PT. Timah (Persero) Tbk yaitu sebesar 52,22%.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela seperti profitabilitas (Chairani, 2015). Variabel ini merupakan bagian variabel independen dalam penelitian ini. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu bisa dilihat bahwa *voluntary disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan masih rendah. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Devi (2014) dihasilkan bahwa salah satu variabel yaitu profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat *voluntary disclosure*, tetapi pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Chairani (2015) dinyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *voluntary disclosure*. Dari hasil penelitian terdahulu bisa dilihat bahwa masih terdapat inkonsistensi.

Perusahaan dengan tingkat penghasilan laba yang tinggi tentu akan melakukan tingkat pengungkapan yang lebih luas dibanding dengan perusahaan dengan tingkat penghasilan laba yang kecil karena perusahaan dengan tingkat penghasilan laba yang tinggi ingin menunjukkan pada investor bahwa perusahaan bisa bersaing dalam bisnis dan memiliki posisi yang kuat. Selain itu perusahaan juga ingin menunjukkan bahwa manajemen dari perusahaan tersebut bekerja dengan baik dan memiliki kinerja yang baik pula.

Leverage suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva (*total asset*) di satu pihak dengan jumlah hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) di pihak lain. Cara lain dapat digunakan untuk mengukur *leverage* ini adalah dengan membandingkan modal sendiri dari aktiva di atas hutang di satu pihak dengan jumlah hutang di lain pihak. Rasio *leverage* dibagi

menjadi dua, yaitu: Rasio hutang (*debt ratio*) dan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*debt to equity ratio*). Rasio hutang mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Rasio hutang (*debt ratio*) terhadap aktiva mengukur prosentase dana yang disediakan oleh kreditur. Sedangkan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*debt to equity ratio*), DER mengukur perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan. Semakin rendah DER, maka semakin tinggi dana yang disediakan oleh pemegang saham.

Tabel 1.2 Rata – Rata DER Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 Sampai 2016

No	Nama Emiten	2013	2014	2015	2016	Rata - Rata DER
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
1	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	52.18	89.69	67.02	103.07	77.99
2	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	61.65	109.77	114.87	115.58	100.47
3	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	527.78	497.12	224.69	269.21	379.70
4	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	525.55	511.31	272.21	189.29	374.59
5	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	290.30	219.66	260.46	148.80	229.81
6	PT. Waskita Karya (Pesero) Tbk	268.72	340.25	212.33	266.21	271.88
7	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	690.92	559.06	19.00	18.12	321.78
8	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	689.37	720.52	676.49	583.62	667.50
9	PT. Bank Tabungan Negara (Pesero) Tbk	1035.01	1084.43	1139.58	1019.51	1069.63
10	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	672.07	664.81	616.11	537.63	622.66
11	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	35.33	41.46	81.90	76.04	58.68
12	PT. Timah (Persero) Tbk	56.94	73.90	72.77	68.89	68.13
13	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	41.23	37.25	39.04	44.65	40.54
14	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	165.76	178.84	196.92	227.44	192.24
15	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	65.26	63.59	77.86	70176.42	17595.78
Rata-Rata		345.20	346.11	271.42	4922.97	

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa DER pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 sampai 2016 lebih besar dari 100%. Hal ini menunjukkan risiko perusahaan akan semakin besar akibat dari hutang yang lebih besar dibandingkan modal. DER yang terbesar yaitu pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk,

sedangkan DER yang terkecil yaitu pada perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Faktor profitabilitas perusahaan juga berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan melakukan pengungkapan laporan keuangan secara berlebih. Semakin tingginya rasio profitabilitas perusahaan, menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerja perusahaannya. Dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih berani mengungkapkan laporan. Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan laporan keuangannya (Hanafi, 2010:83).

Tabel 1.3 Rata – Rata ROA Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 Sampai 2016

No	Nama Emiten	2013	2014	2015	2016	Rata – Rata ROA
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
1	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	8.72	7.97	7.73	5.89	7.58
2	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	19.40	12.03	6.20	4.52	10.54
3	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	4.20	3.12	2.77	1.57	2.92
4	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	3.39	3.64	4.41	3.69	3.78
5	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	4.96	4.72	3.59	3.69	4.24
6	PT. Waskita Karya (Pesero) Tbk	4.19	4.00	3.46	2.95	3.65
7	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.34	2.60	1.80	1.89	2.16
8	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.41	3.02	2.89	2.61	2.98
9	PT. Bank Tabungan Negara (Pesero) Tbk	1.19	0.77	1.08	1.22	1.07
10	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.57	2.42	2.32	1.41	2.18
11	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	15.88	13.63	12.06	10.90	13.12
12	PT. Timah (Persero) Tbk	7.04	6.54	1.09	2.64	4.33
13	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	17.39	16.24	11.86	10.25	13.94
14	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	3.31	3.81	3.59	3.37	3.52
15	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	15.86	15.22	14.03	16.24	15.34
Rata-Rata		7.59	6.65	5.26	4.86	

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa Rata-Rata ROA pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 sampai 2016 mengalami fluktuasi. ROA yang terbesar yaitu pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, sedangkan ROA yang terkecil yaitu pada perusahaan PT. Bank Tabungan Negara (Pesero) Tbk.

Ukuran KAP juga menjadi salah satu acuan dalam tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Biasanya perusahaan besar akan memakai KAP yang telah dikenal dan dipercaya oleh banyak pihak termasuk oleh para investor agar pengungkapan yang dinyatakan tidak menimbulkan keraguan bagi para investor. Kantor Akuntan Publik yang digunakan oleh perusahaan terutama yang *go public* biasanya mengacu pada afiliasi dari *The Big Four*. Adapun KAP yang termasuk dalam kategori *the big four* adalah *Ernst & Young, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG dan Price Waterhouse and Coopers*.

Tabel 1.4 Score Ukuran KAP Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 Sampai 2016

No	Nama Emiten	2013	2014	2015	2016
		(Score)	(Score)	(Score)	(Score)
1	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	0	0	0	0
2	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	1	1	1	1
3	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	0	0	0	0
4	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	0	0	0	0
5	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	0	0	0	0
6	PT. Waskita Karya (Pesero) Tbk	0	0	0	0
7	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	1
8	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	1
9	PT. Bank Tabungan Negara (Pesero) Tbk	1	1	1	1
10	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	1	1	1	1
11	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	1	1	1	1
12	PT. Timah (Persero) Tbk	1	1	1	1
13	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	1
14	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	0	0	1	1
15	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	1

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa Ukuran KAP pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 sampai 2016 ada yang memakai *The Big Four* dan ada yang memakai *non The Big Four*. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak memakai *The Big Four* dari tahun 2013 sampai 2016 yaitu perusahaan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT. Waskita Karya (Pesero) Tbk.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai: **“Pengaruh DER Dan Profitabilitas Terhadap *Voluntary Disclosure* Dengan Ukuran Kap Sebagai Variabel Moderating Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata informasi pengungkapan laporan keuangan pada 15 perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 Sampai 2016 tidak ada yang mencapai 100%, hal ini menunjukkan apabila perusahaan melakukan pengungkapan secara lengkap maka perusahaan pesaing bisa mengetahui sisi kelemahan dari perusahaan itu.
- b. Rata-rata informasi pengungkapan laporan keuangan pada 15 perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 Sampai 2016 tidak ada yang mencapai 100%, hal ini menunjukan

risiko perusahaan akan semakin besar akibat dari hutang yang lebih besar dibandingkan modal.

- c. Rata-Rata ROA pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 sampai 2016 mengalami fluktuasi, hal ini berdampak mengurangnya total pendapatan dan penurunan total aset.
- d. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak memakai *The Big Four* dari tahun 2013 sampai 2016, hal ini akan berdampak pada investor untuk menginvestasi dananya kepada perusahaan tersebut.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi untuk rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA, *voluntary disclosure* diukur dengan Indeks Pengungkapan Sukarela (IPS) = (skor total yang diungkapkan : skor maksimal) x 100%, dengan ukuran KAP sebagai variabel moderating pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2016.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah DER dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure* pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah DER dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure* pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran KAP mampu memoderasi hubungan antara DER dan profitabilitas terhadap *voluntary disclosure* pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dijelaskan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk membuktikan secara empiris apakah DER dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure* pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk membuktikan secara empiris apakah DER dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure* pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk membuktikan secara empiris apakah ukuran KAP mampu memoderasi hubungan antara DER dan profitabilitas terhadap *voluntary disclosure* pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi kepentingan perusahaan, manajemen perusahaan dapat meyakinkan pihak investor bahwa perusahaan dalam posisi persaingan bisnis yang baik serta tingkat kinerja serta operasional perusahaan juga dalam keadaan yang baik dan berjalan secara efisien.
- b. Bagi kepentingan investor, berkurangnya risiko informasi. Dengan semakin minimnya risiko informasi maka investor akan lebih cermat dalam melakukan investasi. Investor juga akan semakin percaya apabila pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dilakukan secara lengkap dan juga bisa membuat investor baru tertarik untuk melakukan investasi serta harga saham yang naik bisa menambah nilai investasi yang dimiliki oleh investor.
- c. Bagi kepentingan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti selanjutnya.
- d. Bagi kepentingan peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan bisa sebagai referensi dan pengetahuan di dalam bidang keuangan dan audit khususnya dalam hal pengungkapan sukarela.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Devi (2014), Universitas Udayana (Unud), Bali, dengan judul: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* Dan Status Perusahaan Pada Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. Sedangkan penelitian ini berjudul: Pengaruh DER Dan Profitabilitas Terhadap *Voluntary Disclosure* Dengan Ukuran KAP Sebagai Variabel

Moderating Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian terletak pada:

1. **Variabel Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* Dan Status Perusahaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu DER Dan Profitabilitas, 1 (satu) variabel moderasi yaitu Ukuran KAP, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu *Voluntary Disclosure*.
2. **Jumlah Data (n)** : penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 37 perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2009 – 2012. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 15 perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2013 – 2016.
3. **Waktu Penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2014 sedangkan penelitian ini tahun 2020.
4. **Lokasi Penelitian** : lokasi penelitian terdahulu di perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Deskripsi Struktur Modal

2.1.1.1 Pengertian Struktur Modal

Menurut Sawir (2010:10), struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus, modal dan akumulasi laba ditahan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan.

Menurut Warsono (2011:238), tujuan manajemen struktur modal adalah membentuk kombinasi sumber pembelanjaan yang dapat memaksimalkan harga saham. Teori struktur modal mempelajari pengaruh pengungkit keuangan terhadap biaya modal dan nilai saham perusahaan. Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade-off* antara risiko dan tingkat pengembalian. Penambahan hutang memperbesar risiko perusahaan, tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang makin tinggi akibat membesarnya hutang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut.

Menurut Sawir (2010:12), ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan sehubungan dengan struktur modal.

- 1) Pertama adalah risiko bisnis perusahaan, atau tingkat risiko yang terkandung pada aktiva perusahaan apabila perusahaan tidak

menggunakan hutang. Semakin besar risiko bisnis perusahaan semakin rendah rasio hutangnya yang optimal.

- 2) Faktor yang kedua adalah posisi pajak perusahaan. Alasan utama untuk menggunakan hutang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga menurunkan biaya hutang yang sesungguhnya. Akan tetapi, jika sebagian besar dari pendapatan perusahaan telah terhindar dari pajak karena penyusutan yang dipercepat atau kompensasi kerugian, maka tarif pajaknya akan rendah (apabila pajak bersifat progresif), dan keuntungan akibat penggunaan hutang juga akan mengecil.
- 3) Faktor ketiga adalah fleksibilitas keuangan, atau kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang masuk akal dalam keadaan yang kurang menguntungkan.

Menurut Sawir (2010:15), para manajer dana perusahaan mengetahui bahwa penyediaan modal yang mantap diperlukan untuk mendukung operasi secara stabil, yang merupakan faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan jangka panjang. Mereka juga mengetahui bahwa dalam keadaan uang ketat, atau apabila perusahaan menghadapi kesulitan operasi, para penyedia dana lebih suka menanamkan uangnya pada perusahaan dengan posisi neraca yang bagus. Kemungkinan tersedianya dana dimasa mendatang dan konsekuensi akibat kurangnya dana sangat berpengaruh terhadap struktur modal yang ditargetkan.

Sesuai pengertian struktur modal, struktur modal dapat dinyatakan dalam dua indikator, yaitu rasio hutang (*debt ratio*) dan rasio hutang ekuitas (*debt to*

equity ratio). Secara sistematis, rasio hutang (*debt ratio*) dapat diformulakan sebagai berikut (Warsono, 2011:245):

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

Semakin tinggi rasio hutang suatu perusahaan mengindikasikan bahwa dengan struktur modal tersebut, risiko keuangan yang ditanggung para pemegang saham biasa semakin tinggi.

Indikator struktur modal kedua adalah rasio hutang ekuitas (*debt to equity ratio*). Rasio hutang ekuitas adalah perbandingan antara total hutang dengan modal. Secara sistematis, rasio ekuitas hutang (*debt to equity ratio*) dapat diformulakan sebagai berikut (Warsono, 2011:246)

$$\text{Rasio Hutang Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Adanya penambahan pinjaman (hutang) dapat menghasilkan risiko yang lebih besar, demikian pula potensi hasil (laba) yang diperoleh juga menjadi lebih besar, karena semakin besar pengaruh keuangan maka potensi risiko dan hasil juga lebih besar (Sundjaja, 2012:140).

2.1.1.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Jumlah hutang didalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan (Syamsuddin, 2012:96). Modal pinjaman dapat berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, tetapi karena pada umumnya pinjaman jangka panjang jauh lebih besar dibandingkan dengan hutang jangka pendek maka perhatian analisis keuangan biasanya lebih menekankan pada jenis hutang ini.

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan.

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Riyanto, 2011:33). Salah satu rasio profitabilitas tersebut adalah *Return on Equity* atau disebut juga dengan tingkat pengembalian modal sendiri (Riyanto, 2011:40). Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Kinerja suatu perusahaan salah satunya dapat diukur dengan profitabilitas. Hal ini dikarenakan profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Ukuran profitabilitas perusahaan bermacam-macam, seperti: laba operasi, laba bersih tingkat pengembalian investasi/aset, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Riyanto (2011:44) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat dibagi atas 6 (enam) jenis, yaitu:

a) *Gross Profit Margin* (GPM)

mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari setiap rupiah penjualan dan dapat menunjukkan jumlah yang tersisa untuk

menutup biaya operasi dan laba bersih. *Gross Profit Margin* (GPM) juga berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya. GPM dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut (Riyanto, 2011:35):

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}}$$

Gross Profit adalah net sales dikurangi dengan harga pokok penjualan, sedangkan net sales adalah total penjualan bersih selama satu tahun. Nilai GPM berada diantara 0 dan 1. Nilai GPM semakin mendekati 1 (satu), berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan untuk penjualan dan semakin besar juga tingkat pengembalian keuntungan.

b) *Net Profit Margin* (NPM)

NPM berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

Nilai NPM ini juga berada diantara 0 dan 1. Apabila nilai NPM semakin besar mendekati 1 (satu), berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih (Riyanto, 2011:37).

c) *Operating Return On Assets* (OPROA)

digunakan untuk mengukur tingkat kembalian dari keuntungan operasional perusahaan terhadap seluruh aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasional tersebut (Riyanto, 2011:40):

$$\text{OPROA} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Average Total Assets}}$$

Operating income merupakan keuntungan operasional atau disebut juga laba usaha. *Average total aset* merupakan rata-rata dari total aset awal tahun dan akhir tahun. Jika total aset awal tahun tidak tersedia, maka total aset akhir tahun dapat digunakan.

d) *Return On Assets (ROA)*

Digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. ROA terkadang disebut juga *Return On Investment (ROI)* (Riyanto, 2011:51).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

e) *Earning Power*

Pada umumnya salah satu aspek yang digunakan dalam menilai prospek suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba (*earnings power*). “*Earning power* adalah kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba” (Riyanto, 2011:47). Investor beranggapan bahwa *earnings power* yang tinggi akan menjamin pengembalian investasi serta akan memberikan keuntungan yang layak, oleh karena itu perusahaan harus menampilkan kinerja manajemen yang baik sehingga *earnings power* perusahaan dapat dilihat maksimal.

f) *Return On Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Riyanto, 2011:50). Secara eksplisit, ROE memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return bagi pemegang saham biasa setelah memperhitungkan bunga (biaya hutang). Dan biaya saham preferen. ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

2.1.3 Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Perusahaan diberikan kebebasan dalam melakukan pengungkapan sukarela. Menurut Healy (2010:101), *Voluntary Disclosure* adalah Indeks Pengungkapan Sukarela (IPS). Sehingga setiap perusahaan memiliki kriteria masing-masing dalam menentukan pengungkapan di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Dengan kriteria yang dimiliki antar perusahaan itu berbeda maka akan timbul keragaman dalam laporan keuangan tahunan yang akan diterbitkan oleh perusahaan. Skor maksimum yang digunakan adalah 79 item. Secara matematis $IPS = (\text{skor total yang diungkapkan} : \text{skor maksimal}) \times 100\%$.

a) Motif Pengungkapan Sukarela

Menurut Healy (2010:101) terdapat enam motif dalam melakukan pengungkapan sukarela. Motifnya adalah sebagai berikut:

1) *Capital Market Transaction Hypothesis*

Motif ini mempengaruhi perusahaan karena adanya persepsi dari pihak investor pada perusahaan untuk melakukan penerbitan atas sekuritas, *public debt*, ataupun mengakuisisi perusahaan lain (Healy, 2010:110). Persepsi yang dimiliki para investor dianggap penting oleh perusahaan untuk melakukan rencana ini. Akan tetapi perusahaan harus mengurangi asimetri informasi, apabila terdapat asimetri informasi akan menambah *cost of equity*. Akibatnya para manajer harus bisa mengantisipasi dan juga memiliki insentif untuk melakukan pengungkapan sukarela, Manajer juga bisa mengurangi biaya modal mereka dan juga mengurangi risiko informasi dengan cara meningkatkan informasi dengan melakukan pengungkapan sukarela

2) *Corporate Control Test Hypothesis*

Motif ini timbul karena dewan direksi dan juga investor serta manajer bertanggung jawab atas kinerja saham saat ini (Healy, 2010:112). apabila kinerja saham buruk maka pergantian CEO akan sangat mungkin terjadi di perusahaan. Hal ini bisa menyebabkan kehilangan pekerjaan bagi pihak manajemen perusahaan karena kinerja saham perusahaan yang kurang baik. Dalam hal ini manajemen melakukan pengungkapan sukarela untuk menjelaskan keadaan perusahaan dan memberikan alasan kenapa kinerja saham perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik dan mengurangi risiko bagi manajemen perusahaan untuk kehilangan pekerjaan.

3) *Stock Compensation Hypothesis*

Motif ini muncul karena manajer mendapatkan penghargaan dalam bentuk saham dari pihak manajemen perusahaan (Healy, 2010:115). Dengan kompensasi dalam bentuk saham, maka para manajer perusahaan berusaha melakukan pengungkapan sukarela karena beberapa alasan.

- a. Pertama, manajer tertarik untuk memperdagangkan saham yang mereka miliki untuk itu mereka mengungkapkan informasi tambahan tentang perusahaan yang melebihi dari yang ditentukan dengan tujuan mengoreksi nilai saham yang undervalued dan juga bisa meningkatkan likuiditas perusahaan.
- b. Kedua, manajer yang juga bertindak sebagai pemegang saham melakukan pengungkapan sukarela untuk mengurangi biaya kompensasi saham terhadap karyawan baru. Pada akhirnya manajer bisa memperoleh keuntungan tambahan atas transaksi saham yang mereka lakukan dengan cara pengungkapan sukarela.

4) *Litigation Hypothesis*

Motif ini timbul karena pemegang saham memiliki ancaman litigasi yang dapat memiliki dua efek dalam pengungkapan yang dilakukan oleh manajer (Healy, 2010:117).

- a. Efek yang pertama adalah bahwa adanya tindakan hukum terhadap manajer yang tidak melakukan pengungkapan secara memadai atau terlalu cepat melakukan pengungkapan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela. (Healy, 2010:118) menyatakan bahwa manajer perusahaan dengan dengan berita laba

yang buruk memiliki insentif dalam mengungkapkan informasi dan mengurangi biaya litigasi yang mungkin timbul akibat adanya penundaan atas pengungkapan informasi yang merugikan bagi beberapa pihak.

- b. Efek yang kedua adalah adanya potensi bagi para manajer untuk memutuskan melakukan pembatasan informasi tertentu. Hal ini timbul karena perusahaan yakin bahwa perusahaan tidak akan melakukan kesalahan yang disengaja dan sistem hukum bisa membedakan jenis kesalahan yang diperbuat.

5) *Management talent signaling hypothesis*

Manajer yang berbakat memiliki potensi untuk memberikan *voluntary earning forecast* (Healy, 2010:120). Nilai pasar dari sebuah perusahaan adalah fungsi dari persepsi para investor atas manajer perusahaan mengenai kemampuan manajer perusahaan untuk mengantisipasi perubahan lingkungan atas ekonomi perusahaan di masa depan. Semakin baik persepsi investor maka semakin tinggi pula nilai pasar dari sebuah perusahaan.

6) *Proprietary cost hypothesis*

keputusan perusahaan mengungkapkan informasi tentang perusahaan kepada investor dipengaruhi oleh tingkat kompetitif bisnis mereka dengan pesaing. kompetisi bisnis perusahaan dan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

b) Manfaat Pengungkapan Sukarela

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan melakukan pengungkapan secara sukarela pada suatu perusahaan. Manfaatnya adalah sebagai berikut:

1) Berkurangnya *cost of debt*

Saat perusahaan memberikan informasi yang transparan atas keadaan perusahaan kepada publik maka perusahaan akan dinilai memiliki nilai risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan tambahan. Penilaian risiko yang lebih rendah tersebut yang menyebabkan rendahnya *cost of debt* (Healy, 2010:119)

2) Berkurangnya *cost of equity capital*

adanya pengaruh negatif antara pengungkapan sukarela dengan *cost of equity capital* (Healy, 2010:120). apabila lebih banyak informasi yang diberikan perusahaan dalam pengungkapan sukarela maka akan menurunkan nilai *cost of equity capital* yang akan ditanggung oleh pihak perusahaan.

3) Peningkatan likuiditas saham

pengungkapan sukarela mampu mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara *informed* dan *uninformed* investor (Healy, 2010:121). Perusahaan yang melakukan pengungkapan sukarela yang menyeluruh dapat meyakinkan para investor bahwa transaksi saham yang terjadi pada perusahaan berada pada nilai yang wajar. Akhirnya bisa meningkatkan likuiditas saham perusahaan.

2.1.4 Ukuran KAP

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dinyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah bentuk usaha yang didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan telah mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini (Hanafi, 2010:121). Akuntan Publik memberikan jasa Asuransi yang meliputi:

- a) Jasa audit atas informasi keuangan historis;
- b) Jasa review atas informasi keuangan historis dan;
- c) Jasa asuransi lainnya

Selain jasa diatas, akuntan publik juga bisa memberikan jasa audit lainnya yang berhubungan dengan akuntansi, manajemen, dan keuangan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) no 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas, maka akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Entitas yang diaudit adalah Industri di sektor pasar modal, bank umum, dana pensiun, perusahaan asuransi/reasuransi dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Namun akuntan publik kembali dapat memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut.

Kantor Akuntan Publik dapat berbentuk perseorangan, persekutuan perdata, firma, ataupun bentuk badan usaha lainnya yang sesuai dengan karakteristik profesi akuntan publik, yang diatur dalam undang-undang. KAP berbentuk perseorangan didirikan dan dikelola oleh seorang akuntan publik, sedangkan KAP yang berbentuk persekutuan perdata ataupun firma hanya dapat

dikelola dan didirikan apabila sekurang-kurangnya 2/3 (dua per tiga) dari seluruh Rekan adalah akuntan publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) biasanya diukur dan dilihat apakah Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit atas entitas termasuk *the big four* atau *non-the big four* atau apakah KAP yang melakukan audit terafiliasi dengan the big four. Adapun KAP yang termasuk dalam kategori *the big four* adalah:

- a) *Ernst & Young*
- b) *Deloitte Touche Tohmatsu*
- c) KPMG
- d) *Price Waterhouse and Coopers*

Sejarah keempat kantor akuntan tersebut adalah berasal dari Eropa. *Price Waterhouse* dan *Deloitte* didirikan di Inggris, sedangkan *Ernst & Young* didirikan oleh seorang akuntan dari Skotlandia. KPMG merupakan produk gabungan dari dua kantor akuntan besar di Belgia dan Belanda. Namun penghasilan terbesar KAP berada di Amerika Serikat. Sedangkan Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang terafiliasi dengan *the big four* adalah:

- a) KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja – *affiliate of Ernst & Young*
- b) KAP Osman Bing Satrio – *affiliate of Deloitte*
- c) KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja – *affiliate of KPMG*
- d) KAP Haryanto Sahari – *affiliate of Price Waterhouse and Coopers*

2.2 Penelitian Sebelumnya

Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh DER dan profitabilitas terhadap *voluntary disclosure* dengan ukuran KAP sebagai variabel moderating.

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil penelitian
1	Devi (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, <i>Leverage</i> Dan Status Perusahaan Pada Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.	Variabel <i>independent</i> yaitu ukuran perusahaan (X_1), likuiditas (X_2), <i>leverage</i> (X_3) dan status perusahaan (X_4), sedangkan variabel <i>dependent</i> yaitu Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.
2	Daniel (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	Variabel <i>independent</i> yaitu ukuran perusahaan (X_1), <i>leverage</i> (X_2) dan likuiditas (X_4), sedangkan variabel <i>dependent</i> yaitu Luas Pengungkapan Laporan Keuangan (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan.
3	Panjaitan (2016)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela (<i>Voluntary Disclosure</i>) Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013).	Variabel <i>independent</i> yaitu ukuran perusahaan (X_1), umur perusahaan (X_2), <i>leverage</i> (X_3), profitabilitas (X_4), likuiditas (X_5) dan ukuran KAP (X_6), sedangkan variabel <i>dependent</i> yaitu <i>Voluntary Disclosure</i> (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Voluntary Disclosure</i> . Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Voluntary Disclosure</i> . Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>Voluntary Disclosure</i> .

Sumber :Diolah Penulis 2020

2.3 Kerangka Konseptual

Komite audit (*audit committee*) memiliki fungsi untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi perusahaan. Dalam peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM, bahwa tugas dan fungsi komite audit juga menganalisa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Maka perusahaan harus melakukan pengungkapan yang sebenarnya dalam laporan keuangan. Komite audit juga mengawasi aktivitas operasi perusahaan dan juga menganalisa temuan oleh audit internal sehingga memperkecil kemungkinan kecurangan dalam pengungkapan. Komite Audit juga diharapkan bisa membantu direksi perusahaan untuk menjaga transparansi perusahaan

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) pada zaman sekarang dianggap penting bagi pihak perusahaan maupun pihak investor. Diharapkan dengan adanya pengungkapan secara sukarela yang dilakukan oleh perusahaan, bisa mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara investor dan manajemen perusahaan karena pengungkapan yang dilakukan diharapkan bisa menjawab semua rasa ingin tahu yang ada pada investor. Pengungkapan sukarela sangat membantu pihak investor maupun perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Leverage merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Semakin besar *leverage* perusahaan maka pengungkapan laporan keuangannya juga semakin lengkap.

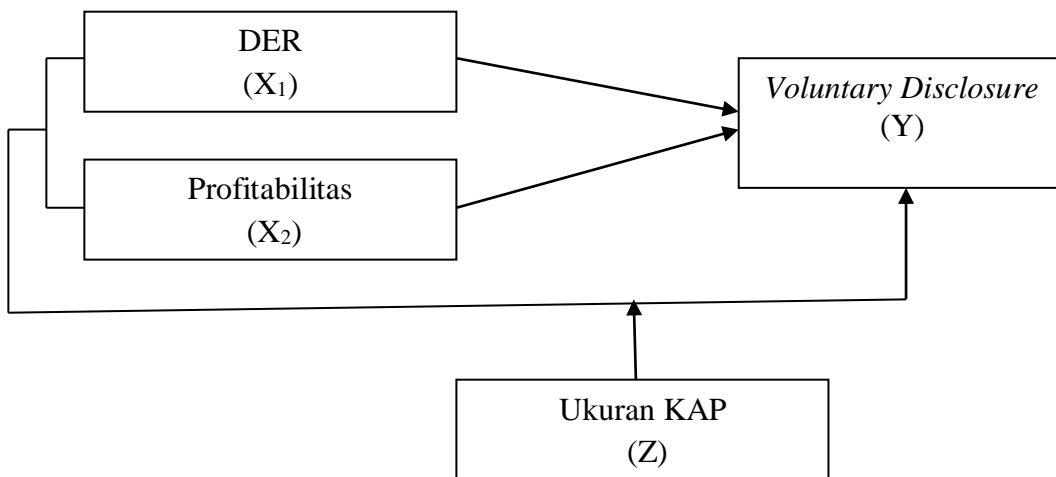
Profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan akan menuntut manajemen perusahaan tersebut untuk memberikan informasi-informasi laporan keuangan

yang lengkap dan terperinci, sebab dengan laporan keuangan yang lengkap dan terperinci dapat menarik para investor dan meyakinkan mereka dengan perusahaan tersebut. Rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Begitu juga pada perusahaan dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih berani mengungkapkan laporan. Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas perusahaan, menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerja keuangannya maka akan semakin tinggi luas pengungkapan laporan keuangan.

Ukuran KAP juga menjadi salah satu acuan dalam tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Biasanya perusahaan besar akan memakai KAP yang telah dikenal dan dipercaya oleh banyak pihak termasuk oleh para investor agar pengungkapan yang dinyatakan tidak menimbulkan keraguan bagi para investor. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang baik maka juga akan melakukan audit menggunakan kantor akuntan publik yang terpercaya agar data dan pengungkapan yang dihasilkan terhadap rasio laba perusahaan di dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan juga akurat dan bisa diketahui dari mana sumber laba tersebut didapatkan. Kantor Akuntan Publik yang digunakan

oleh perusahaan terutama yang *go public* biasanya mengacu pada afiliasi dari *The Big Four*.

Berdasarkan uraian diatas maka model kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah Penulis 2020

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2012:63). Berdasarkan konsep-konsep yang dipaparkan penulis di atas maka penulis merumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. DER dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure* pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. DER dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure* pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

3. Ukuran KAP mampu memoderasi hubungan antara DER dan profitabilitas terhadap *voluntary disclosure* pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan sifat penelitian asosiatif yaitu merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:67). Penelitian ini juga menggunakan uji moderating yaitu memperkuat dan memperlemah antara variabel X terhadap variabel Y.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dengan melakukan browsing pada situs www.idx.co.id.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan September 2019 sampai dengan Januari 2020, dengan format berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan															
		Oktober 2017			Maret 2018			Juni 2019			Oktober 2019			Januari 2020			
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■															
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
3	Seminar Proposal											■	■	■	■	■	■
4	Perbaikan Acc Proposal																
5	Pengolahan Data																
6	Penyusunan Skripsi																
7	Bimbingan Skripsi																
8	Meja Hijau																

Sumber: Penulis (2020)

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi-definisi yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberi petunjuk dan memberi batasan dalam penyelesaian masalah. Selain itu juga akan dijelaskan definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.3.1 Variabel Penelitian

- a) Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan fenomena yang akan diobservasi atau diamati (Sugiyono, 2012:69) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah DER dan Profitabilitas.
- b) Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang diobservasi atau diukur untuk melihat dan menentukan besarnya pengaruh variabel bebas dengan faktor-faktor tertentu yang ada di dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Voluntary Disclosure*.
- c) Variabel Moderator adalah faktor-faktor yang digunakan oleh peneliti untuk melihat apakah variabel moderator mampu mengubah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah ukuran KAP.

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	DER (X ₁)	Perbandingan antara total hutang dengan modal. (Warsono, 2011:246).	Debt to Equity Ratio $\frac{\text{Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$	Rasio
2	Profitabilitas (X ₂)	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. (Riyanto, 2011:33).	Return On Asset $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
3	Kualitas Audit (Z)	Bentuk usaha yang didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan telah mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang. (Hanafi, 2010:121).	Variabel Dummy Termasuk Big 4 = 1 Tidak Termasuk Big 4 = 0 Big 4 Terdiri Dari: 1. Deloitte 2. Pricewaterhouse Coopers 3. Ernst & Young 4. KPMG	Nominal
4	<i>Voluntary Disclosure</i> (Y)	Indeks Pengungkapan Sukarela. (Healy, 2010:101).	Skor total catatan atas laporan keuangan yang diungkapkan $\frac{\text{Skor total catatan atas laporan keuangan yang diungkapkan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Penulis (2020)

3.4 Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok entitas yang lengkap yang dapat berupa orang, kejadian, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2012:72). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia dalam periode 2013-2016 yang berjumlah 20 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang digunakan. (Sugiyono, 2012:72) Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik

purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2013-2016).
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2013-2016).
- c. Perusahaan yang tidak *delisting* dari BEI selama periode pengamatan (2013-2016).
- d. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan selama periode (2013-2016).

Tabel 3.3 Populasi dan Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel				Sampel
			a	b	c	d	
1	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk	√	√	√	X	X
2	KAEF	Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√	√	√	1
3	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	√	√	√	√	2
4	KRAS	PT. Krakatau Stell (Persero) Tbk	√	√	√	X	X
5	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	√	√	√	√	3
6	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	√	√	√	√	4
7	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	√	√	√	√	5
8	WSKT	PT. Waskita Karya (Pesero) Tbk	√	√	√	√	6
9	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	√	7
10	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	√	8
11	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Pesero) Tbk	√	√	√	√	9
12	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	√	√	√	√	10
13	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	√	√	√	X	X
14	PTBA	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	√	√	√	√	11
15	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk	√	√	√	√	12
16	SMBR	PT. Semen Batubara (Persero) Tbk	X	X	√	√	X
17	SMGR	PT. Semen Indonesia (Pesero) Tbk	√	√	√	√	13
18	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	√	√	√	√	14
19	GIAA	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	X	X
20	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	√	15
Jumlah Sampel							15

Sumber : <http://www.idx.co.id> dan www.sahamok.com (2019)

3.4.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data di dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen dan dipublikasikan. Data

diperoleh dengan cara mengakses *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, ataupun mengakses *website* resmi perusahaan yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Penulis mengumpulkan, mencatat, mengkaji data penelitian. Peneliti melihat dari laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan perusahaan. Data sekunder yang diunduh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia antara lain laporan tahunan yang juga memuat laporan auditor independen, laporan keuangan auditan perusahaan serta laporan dari pihak manajemen perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Adapun jenis uji yang digunakan dalam teknik analisis statistik ini adalah uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, analisis regresi berganda dan analisis regresi dengan variabel moderasi

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik. Uji ini memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai estimasi yang diperoleh memiliki nilai yang terbaik, linear, serta tidak bias. Maka data-data yang akan digunakan dalam analisis regresi terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas serta uji autokorelasi. Menurut Situmorang

(2014 : 114) , Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jika hasil regresi telah memenuhi asumsi-asumsi regresi maka nilai estimasi yang diperoleh akan bersifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*). BLUE adalah asumsi yang dikembangkan oleh *Gauss Markov Theorem*.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini digunakan untuk tahap awal dalam metode pemilahan analisis data. Tujuannya adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng. Jika data berdistribusi normal maka digunakan statistik parametrik dan jika tidak berdistribusi normal maka digunakan statistik non parametrik. Normalitas dapat diketahui dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau melihat histogram dari nilai residunya. Menurut Situmorang (2014:114) 'Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal,. Untuk menguji hal tersebut dapat dipergunakan metode grafis. Dasar dalam penentuan keputusan yaitu:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan tidak normalnya distribusi data, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Peneliti juga menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dalam menguji normalitas data. Uji K-S dibuat dengan membuat hipotesis yaitu:

H₀: Data residual berdistribusi normal

H_a: Data residual tidak berdistribusi normal

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:56) uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik jika antar variabel independen tidak terdapat korelasi. Multikolinieritas adalah keadaan dimananya timbul korelasi antara variabel independen dalam penelitian. Jika terjadi korelasi sempurna dalam variabel independen maka hal yang terjadi adalah:

- 1) Koefisien-koefisien tidak dapat dihitung
- 2) Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tak terbatas

Multikolinieritas juga bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan juga nilai *variance inflation factor* (VIF) dan juga melihat matriks korelasi variabel independen. Nilai yang biasanya dipakai untuk menentukan terdapat multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 . jika nilai masih termasuk dalam batas yang ditentukan maka model terbebas dari multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya

multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) melalui SPSS dengan ketentuan :

Bila $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ maka terdapat masalah multikolinearitas.

Bila $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi linear terdapat korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Apabila terjadi autokorelasi maka akan menjadi suatu problem. Menurut Ghozali (2011:58) autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Kejadian ini ditemukan pada data yang bersifat *time series* namun pada data yang bersifat *cross section*, Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.6.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dengan maksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen bila dua atau lebih variabel

independen dimanipulasi (Sugiyono, 2012:78). Analisis ini menggunakan teknik analisis statistik SPSS dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Voluntary Disclosure (Dependent Variabel)*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X₁ = DER (*Independent Variabel*)

X₂ = Profitabilitas (*Independent Variabel*)

ϵ = Error term

3.6.3 Analisis Regresi dengan Variabel Moderasi

Penelitian ini menggunakan metode uji regresi dengan variabel moderator yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi. Menurut Ghazali (2011:89), *Moderated Regression Analysis* adalah aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaanya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Rumus persamaan yang digunakan adalah:

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \quad (1)$$

$$e = a + \beta_1 Y \quad (2)$$

Keterangan :

Y = *Voluntary Disclosure (Dependent Variabel)*

α = Konstanta

- β = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)
- X_1 = DER (*Independent Variabel*)
- X_2 = Profitabilitas (*Independent Variabel*)
- Z = Ukuran KAP (*Moderasi Variabel*)
- ϵ = error term

3.6.4 Uji Kesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.05 (= 5%). Keputusan terhadap penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria berikut:

- 1) jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial DER berpengaruh tidak signifikan terhadap *voluntary disclosure* pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure* pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

$H_0 : b_2 = 0$, artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *voluntary disclosure* pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure* pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian Hipotesis Distribusi F pada model regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersamaan dengan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.05 ($= 5\%$). Keputusan terhadap penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria berikut:

Kriteria pengujian adalah :

$H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel DER dan profitabilitas terhadap variabel *voluntary disclosure* pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

$H_0 : b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel DER dan profitabilitas terhadap *voluntary disclosure* pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria pengambilan keputusannya :

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$

- 1) jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai dari koefisien determinan. Koefisien determinan (R^2) merupakan besaran non negatif dan besarnya koefisien determinasi adalah ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai koefisien determinan adalah 0, maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Namun apabila nilai koefisien determinan adalah 1, maka terdapat hubungan yang sempurna antara variabel bebas dan variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, dalam bahasa Inggris *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya melebur kedalam Bursa Efek Jakarta. Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama BEJ, Mantan Direktur Utama Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

- 1) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- 3) Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan selesai.

- 4) Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- 5) Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
- 6) Indeks Papan Utama dan PapanPengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- 7) Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham.

4.1.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1) Visi

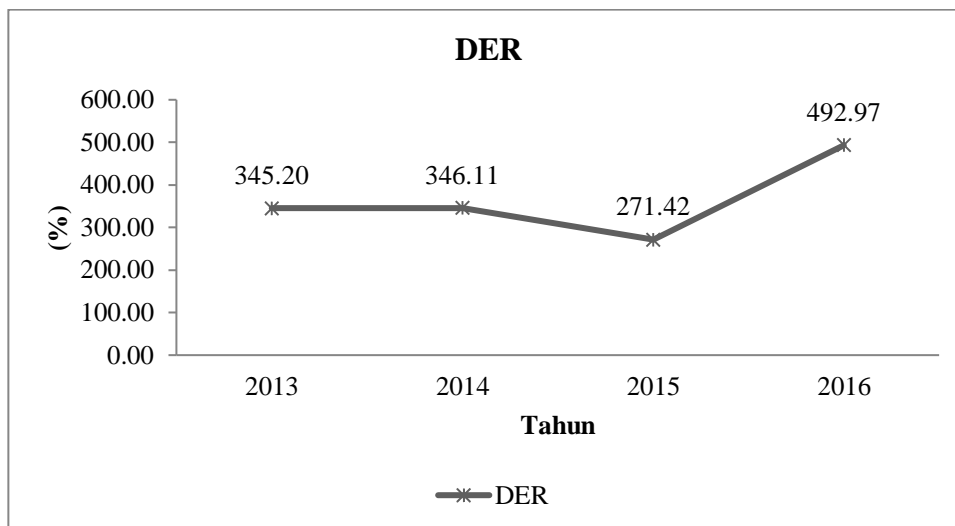
Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui kepemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian Layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Variabel

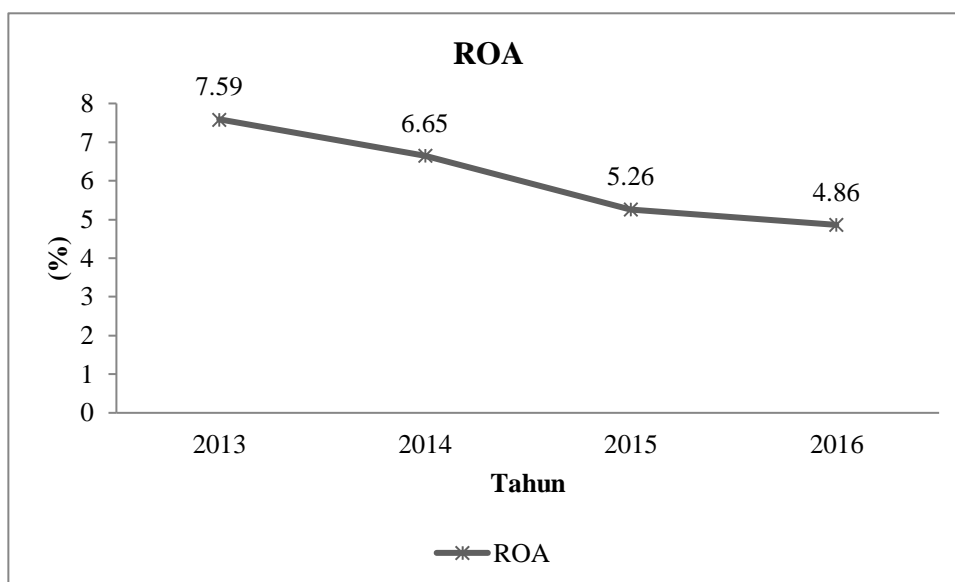
Berikut ini adalah deskripsi variabel penelitian DER, ROA, kualitas audit dan *voluntary disclosure*.



Gambar 4.1. Grafik Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 sampai tahun 2016

Sumber : Diolah Penulis 2020

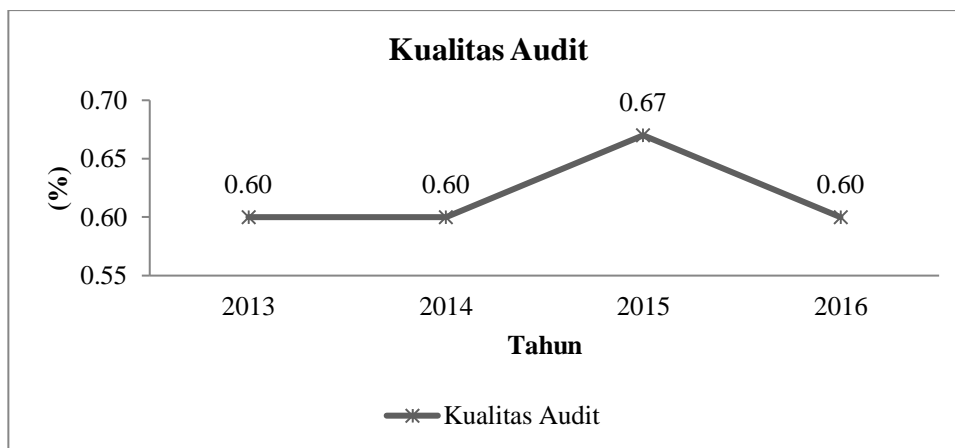
Pada gambar 4.1 diatas diketahui rata-rata perkembangan DER tahun 2013-2016, dimana rata-rata perkembangan DER mengalami peningkatan pada tahun 2016, dimana rata-rata perkembangan DER mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 346,11% dan tahun 2016 sebesar 492,97% dari tahun sebelumnya.



Gambar 4.2. Grafik Rata-Rata *Return On Asset* (ROA) Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 sampai tahun 2016

Sumber : Diolah Penulis 2020

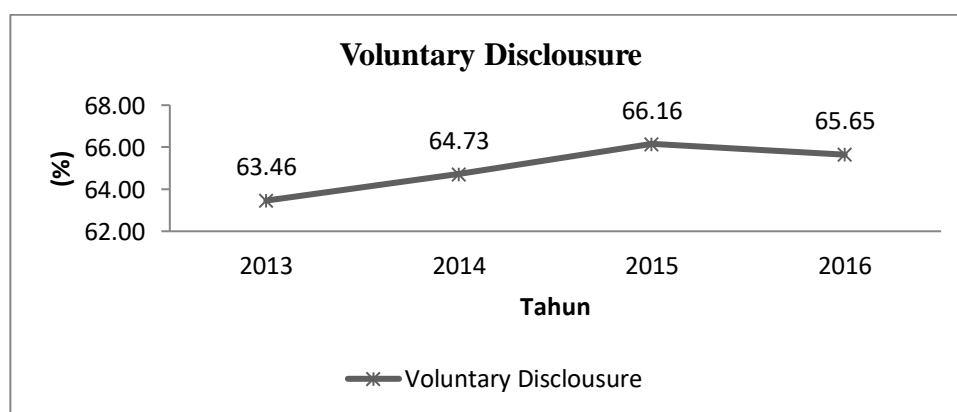
Pada gambar 4.2 diatas diketahui rata-rata perkembangan ROA tahun 2013-2016, dimana rata-rata perkembangan ROA mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 6,65% sampai pada tahun 2016 sebesar 4,86% dari tahun sebelumnya.



Gambar 4.3. Grafik Rata-Rata Kualitas Audit Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 sampai tahun 2016

Sumber : Diolah Penulis 2020

Pada gambar 4.3 diatas diketahui rata-rata perkembangan kualitas audit tahun 2013-2016, dimana rata-rata perkembangan kualitas audit mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 0,60% dari tahun sebelumnya.



Gambar 4.4. Grafik Rata-Rata Kualitas Audit Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 sampai tahun 2016

Sumber : Diolah Penulis 2020

Pada gambar 4.4 diatas diketahui rata-rata perkembangan *voluntary disclosure* tahun 2013-2016, dimana rata-rata perkembangan *voluntary disclosure* mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 65,65% dari tahun sebelumnya.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (nilai mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	60	18.12	70176.42	3.4714	2.06061
Profitabilitas	60	.77	19.40	6.0883	5.04274
Ukuran KAP	60	.00	1.00	.6333	.48596
Voluntary Disclosure	60	46.84	84.81	65.0000	8.91309
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Pada tabel 4.1 di atas diketahui dari variabel DER nilai minimum pada perusahaan BBNI tahun 2016 sebesar 18,12, artinya DER yang terkecil pada tahun 2016 sebesar 18,12. Maksimum pada perusahaan TLKM tahun 2016 sebesar 70176,42. Mean sebesar 3,4714 dan standar deviasinya adalah 2,06061, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $3,4714 >$ standar deviasi 2,06061.

Variabel profitabilitas nilai minimum pada perusahaan BBTN tahun 2014 sebesar 0,77, artinya profitabilitas yang terkecil pada tahun 2014 sebesar 0,77. Maksimum pada perusahaan PGAS tahun 2013 sebesar 19,40, artinya profitabilitas yang terbesar pada tahun 2013 sebesar 19,40. Mean sebesar 6,0883

dan standar deviasinya sebesar 5,04274, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $6,0883 >$ standar deviasi 5,04274.

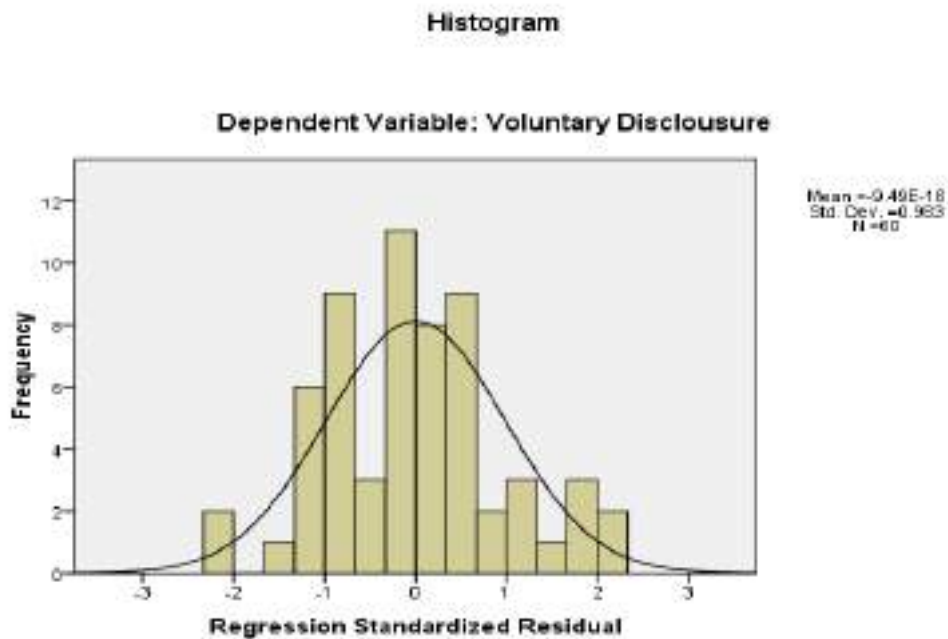
Variabel ukuran KAP nilai minimum pada perusahaan KAEF tahun 2013 sebesar 0,00, artinya ukuran KAP yang terkecil pada tahun 2013 sebesar 0,00. Maksimum pada perusahaan PGAS tahun 2013 sebesar 1,00, artinya ukuran KAP yang terbesar pada tahun 2013 sebesar 1,00. Mean sebesar 0,6333 dan standar deviasinya sebesar 0,48596, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $0,6333 >$ standar deviasi 0,48596.

Variabel *voluntary disclosure* nilai minimum pada perusahaan PTBA tahun 2013 sebesar 46,84, artinya *voluntary disclosure* yang terkecil pada tahun 2013 sebesar 46,84. Maksimum pada perusahaan BMRI tahun 2015 sebesar 84,81, artinya *voluntary disclosure* yang terbesar pada tahun 2015 sebesar 84,81. Mean sebesar 65,0000 dan standar deviasinya sebesar 8,91309, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $65,0000 >$ standar deviasi 8,91309.

4.1.4 Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

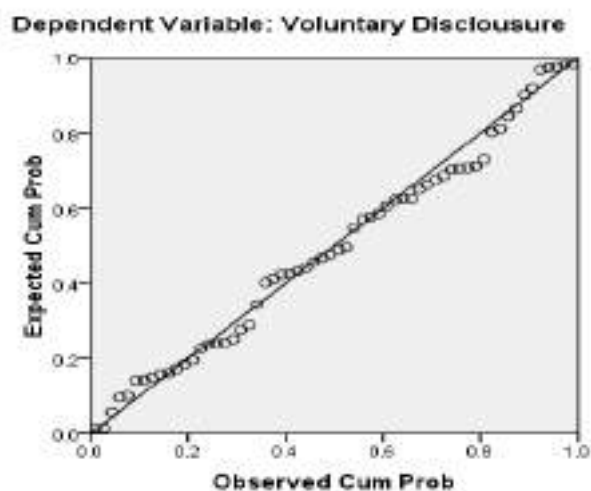


Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Gambar 4.5 Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.5 diatas dengan melihat tampilan histogram uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Gambar 4.6 PP Plot Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.6 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai *Asym.sig (2-tailed)* > taraf nyata ($\alpha = 0.05$) maka data residual berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.74898099
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.657
Asymp. Sig. (2-tailed)		.781
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikansi *kolmogrov Smirnov* sebesar 0,781 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ($p = 0,781 > 0,05$).

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	70.192	1.610	43.602	.000		
	DER	-6.588	.000	-.561	.577	.940	1.064
	Profitabilitas	-.837	.210	-3.986	.000	.940	1.064

a. Dependent Variable: Voluntary Disclosure

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas tidak terkena masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$. Untuk variabel DER memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,940 dan VIF sebesar 1,064. Variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,940 dan VIF sebesar 1,064.

c. Uji Autokorelasi

Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Terbebas dari autokorelasi apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji *run test* lebih besar > dari 0,05.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.33695
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	34
Z	.781
Asymp. Sig. (2-tailed)	.435

a. Median

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,435 > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.1.5 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu DER dan profitabilitas terhadap *voluntary disclosure*.

Tabel 4.5
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	70.192	1.610	43.602	.000		
	DER	-6.588	.000	-.561	.577	.940	1.064
	Profitabilitas	-.837	.210	-3.986	.000	.940	1.064

a. Dependent Variable: Voluntary Disclosure

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Tabel 4.5 pada kolom *unstandardized coefficients* beta dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 70,192 - 6,588 X_1 - 0,837 X_2 + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka *voluntary disclosure* (Y) adalah sebesar Rp. 70,192.
- b. Jika terjadi peningkatan DER sebesar 1%, maka *voluntary disclosure* (Y) akan menurun sebesar Rp. 6,588.
- c. Jika terjadi peningkatan profitabilitas sebesar 1%, maka *voluntary disclosure* (Y) akan menurun sebesar Rp. 0,837.

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh DER dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure* pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F.

Tabel 4.6
Uji Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1144.391	2	572.196	9.206	.000^a
	Residual	3542.756	57	62.154		
	Total	4687.147	59			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, DER

b. Dependent Variable: Voluntary Disclosure

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.6 perhitungan uji F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah $9,206 > F_{tabel} 3,16$, dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu DER dan

profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*.

4.1.6.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	70.192	1.610	43.602	.000		
	DER	-6.588	.000	-.561	.577	.940	1.064
	Profitabilitas	-.837	.210	-3.986	.000	.940	1.064

a. Dependent Variable: Voluntary Disclosure

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.7 untuk mengetahui pengaruh variabel independen (DER dan profitabilitas secara parsial terhadap variabel dependen *voluntary disclosure* pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

- 1) DER memiliki $t_{hitung} (-0,561) < t_{tabel} (1,672)$ dan signifikan $0,577 > 0,05$. Artinya secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure* pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Profitabilitas memiliki $t_{hitung} (-3,986) < t_{tabel} (1,672)$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure* pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

4.1.6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *voluntary disclosure*. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R Square* yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *voluntary disclosure*. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square*, karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.218	7.88376

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, DER

b. Dependent Variable: Voluntary Disclosure

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Dari tabel 4.8 koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,218. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 21,8%, sedangkan sisanya sebesar 78,2% (100% - 21,8%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,218 yang artinya 21,8% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti struktur modal, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan lain-lain.

4.1.7 Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Pengujian variabel moderating dengan uji interaksi maupun dengan nilai selisih mutlak absolut mempunyai kecenderungan akan terjadi multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dan hal – hal ini akan menyalahi asumsi klasik dalam regresi *ordinary least square* (OLS).

Tabel 4.9
Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error				
1	(Constant)	.227	4.568	.050	.960		
	Voluntary Disclosure	.089	.070	1.284	.204	1.000	1.000

a. Dependent Variable: AbsRes_1

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pengujian moderating dengan nilai residual yang diabsolutkan, diketahui bahwa nilai regresi yang positif yaitu 0,089 dan tidak signifikan 0,204 > 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak dapat memoderasi hubungan DER dan profitabilitas terhadap *voluntary disclosure*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh DER Terhadap *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (-0,561) < t_{tabel} (1,672)$ dan signifikan $0,577 > 0,05$. Artinya secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure* pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh

Daniel (2014) dan Panjaitan (2016), menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*. *Leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Semakin besar *leverage* perusahaan maka pengungkapan laporan keuangannya juga semakin lengkap.

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Voluntary Disclosure*

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (-3,986) < t_{tabel} (1,672)$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure* pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2016), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*. *Profitabilitas* yang tinggi pada suatu perusahaan akan menuntut manajemen perusahaan tersebut untuk memberikan informasi-informasi laporan keuangan yang lengkap dan terperinci, sebab dengan laporan keuangan yang lengkap dan terperinci dapat menarik para investor dan meyakinkan mereka dengan perusahaan tersebut. Rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Begitu juga pada perusahaan dengan laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk

mengumpulkan, mengelompokkan dan mengolah informasi menjadi lebih bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih berani mengungkapkan laporan. Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas perusahaan, menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerja keuangannya maka akan semakin tinggi luas pengungkapan laporan keuangan.

4.2.3 Pengaruh DER Dan Profitabilitas Terhadap *Voluntary Disclosure* dengan Ukuran KAP Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa nilai regresi positif yaitu 0,089 dan tidak signifikan $0,204 > 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak sebagai variabel moderating. Ukuran KAP juga menjadi salah satu acuan dalam tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Biasanya perusahaan besar akan memakai KAP yang telah dikenal dan dipercaya oleh banyak pihak termasuk oleh para investor agar pengungkapan yang dinyatakan tidak menimbulkan keraguan bagi para investor. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang baik maka juga akan melakukan audit menggunakan kantor akuntan publik yang terpercaya agar data dan pengungkapan yang dihasilkan terhadap rasio laba perusahaan di dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan juga akurat dan bisa diketahui dari mana sumber laba tersebut didapatkan. Kantor Akuntan Publik yang digunakan oleh perusahaan terutama yang *go public* biasanya mengacu pada afiliasi dari *The Big Four*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*, sedangkan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure* pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. DER dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure* pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ukuran KAP tidak mampu memoderasi hubungan antara DER dan profitabilitas terhadap *voluntary disclosure* pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Keterbatasan di dalam penelitian ini yaitu dari segi kemampuan, materi dan waktu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan

pengungkapan yang lebih baik lagi, yaitu mengungkapkan laporan keuangan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Keputusan Ketua Bapepam.

2. Bagi seluruh perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih transparan mengenai pengungkapan sukarela.
3. Keterbatasan di dalam penelitian ini yaitu dari segi kemampuan, materi dan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- "Adiman, S., & Junawan, J. (2020). *The Impact Of The Covid 19 Pandemic On The Indonesian Trade Sector. International Proceeding of Law and Economic*, 57-61."
- Bapepam No. Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006.
- Chairani, Siti Ulfah, 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Voluntary Disclosure Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Chrisna, H. (2019). Analisis Kesiapan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Unpab Dalam Konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standard*). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 1-11.
- Daniel, Niko Ulfandri. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Devi, Ida Ayu Sintia. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Dan Status Perusahaan Pada Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. Universitas Udayana (Unud), Bali.
- Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 145-162.
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 184-197.
- Fadly, Y. (2015). Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose (ESP)* di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) Medan.
- Fitriani, 2011. "Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di BEJ", Makalah Simposium Nasional Akuntansi IV, Bandung.

- Ghozali, Imam, 2011. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS, Edisi 4, Badan Penerbit UNDIP, Semarang
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Healy, Paul M dan Khrisna G.Palepu, 2010. "Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and The Capital Markets: A Review of the Empirical Disclosure Literature", Journal of Accounting and Economics, Vol 31
- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Junawan, J. (2020). Analisa Penggunaan Forward Contract Hedging pada Nilai Ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi), 1(3), 95-109.
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). *The Effect of Rice Subsidy on The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households. In 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017). Atlantis Press.*
- Nasution, A. P. (2018). Pengaruh *Independence In Fact & Independence In Appearance* Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 154-164.
- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 7(2), 207-224.
- Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Keluangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 10(1), 101-114.
- Nasution, N. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa. Jurnal Perpajakan, 1(1), 37-53.
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi, 5(2), 151-159.
- Panggabean, F. Y. (2020). Pelatihan Tata Cara Pengisian SPT Tahunan PPh Badan di SMKN 1 Medan. ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat), 1(1), 82-87.

- Panjaitan, Evi Meliana. (2016). Analisis Faktor — Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure) Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia 2015 “Tentang Praktik Akuntan Publik”, Nomor 20.
- Riyanto, Bambang. 2011. Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. JURNAL PERPAJAKAN, 1(1), 80-94.
- Rizkina, M., & Junawan, J. (2020). *Decline In Profits During The Covid-19 Pandemic On Expedition Of PT. KARYA MAKMUR MEDAN. International Proceeding of Law and Economic, 51-56.*
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (*Fintech*) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. Kajian Akuntansi, 19(1), 09-18.
- Sawir, Agnes. 2010. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Sun.
- Situmorang, Syafrizal Helmi dan Muslich Lufti, 2014. Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis. Medan: Usu Press.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sundjaja, Inge Barlian. 2012. Manajemen Keuangan I. Edisi Kelima. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Syamsuddin, Lukman. 2012. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik.
- Warsono. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Malang: Bayumedia Publishing.
- Yunus, R. N. (2018). Analisis Pengaruh Bahasa Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Jurusan Akuntansi. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 9(1), 13-20.